

Pengembangan Akhlak dan Moral Aud di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan

Muhammad Basri¹, Widya Ismayani², Silvia Zahra³, Amelia⁴, Wiwik Indah Handayani⁵, Nur Hidayah⁶, Lutfiah Aini⁷, Aishwara Nurul Safitri⁸, Masyitah Addina Harahap⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹muhammadbasri@uinsu.ac.id, ²Widyaismayani2@gmail.com, ³Silviazahra2622@gmail.com, ⁴Amell7861@gmail.com, ⁵Wiwikindah002@gmail.com, ⁶Nurh07704@gmail.com, ⁷Lutfiahaini274@gmail.com, ⁸aishwaranurul@gmail.com, ⁹Masyitahharahappiaud2@gmail.com,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai – nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak, 8 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan model interaktif yang terdiri dari tiga halutama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter dan keteladanan diantaranya melafazkan do'a-do'a pilihan, hadist-hadist pilihan, praktek wudhu dan praktek sholat dhuha berjamaah, mengucapkan salam dan salim, meminta maaf, meminta tolong, mengucapkan terima kasih, berdo'a sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, hidup bersih, disiplin belajar, pembiasaan ini terus menerus dan berkelanjutan pada anak setiap saat, setiap hari, dan terus menerus, dan mampu melatih anak berkarakter baik. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan adalah faktor kerja sama antara guru dan orang tua dan pengetahuan dari guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi mood anak yang berubah, faktor lingkungan, serta sarana prasarana yang minim.

Kata Kunci : *pengembangan perilaku, agama dan moral, anak usia dini*

Abstract

The purpose of this study was to determine the inculcation of religious and moral values in early childhood in Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan and to determine the supporting and inhibiting factors. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were class B children aged 5-6 years, totaling 13 children, 8 boys and 5 girls. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with interactive models consist of three main things, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that habituation of character values and examples include reciting selected prayers, selected hadiths, practicing ablution and practicing dhuha prayers in congregation, saying greetings and salim, apologizing, asking for help, saying thank you, praying before and after eating, throwing garbage in its place, living clean, disciplined in learning, this habit is continuous and sustainable in children every time, every day, and continuously, and is able to train children with good

character. The factors that support the inculcation of religious and moral values in early childhood at Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan are the factors of cooperation between teachers and parents and the knowledge of teachers and parents. While the inhibiting factors include changing children's moods, environmental factors, and minimal infrastructure.

Keywords : *Development Of Behavior, Religion And Morals, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 1, bahwa Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari pernyataan tersebut berarti bahwa dalam usaha membangun Bangsa dan Negara, subjek yang harus dibangun adalah sumber daya manusia, sehingga dengan pembangunan tersebut, Negara Indonesia akan menjadi Negara maju dan bermartabat apabila sumber daya manusianya berakhlak mulia dan berkarakter. Dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter dilaksanakan dengan sebuah upaya yaitu pendidikan.

Khususnya dalam dunia pendidikan, Al-Qur'an menggambarkan bahwa anak adalah keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan. Terlebih lagi jika anak yang dimiliki sesuai dengan harapan, memiliki akhlak yang mulia, patuh kepada kedua orangtua (dalam hal kebaikan), dan menjadi anak yang bertakwa.

Para pakar pendidikan memberikan anjuran kepada orang tua agar mereka menanamkan nilai – nilai agama Islam dan moral seperti nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, nilai menyayangi sesama teman, nilai menghormati guru, nilai keimanan, nilai ibadah, serta nilai etika bagi perkembangan pribadi yang baik kepada anak – anaknya sejak dini. Meskipun pada saat itu anak belum memahami dengan cukup kehidupan manusia karena masa ini adalah masa keemasan dalam membentuk anak yang shaleh, berilmu dan bertakwa.

Penanaman nilai – nilai agama dan moral pada anak usia dini, pada khususnya juga dibutuhkan metode yang sesuai dengan materi dan keadaannya peserta didik agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Agar tujuannya dapat tercapai dalam menanamkan nilai – nilai agama dan moral yang telah ditetapkan, maka setiap seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode yang menunjang keberhasilan dalam program pendidikan dan pengajaran. Metode – metode yang digunakan mampu mempersiapkan peserta didik agar dapat menumbuhkan kehidupan yang religius dalam kehidupan sehari – harinya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Lembaga Pendidikan RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, juga telah melaksanakan pembelajaran nilai – nilai agama dan moral pada anak usia dini, dimana materi yang diajarkan tidak hanya mengutamakan pengetahuan umum dan ketrampilan saja tapi pendidikan agama juga sangat diutamakan.

Di pendidikan formal seperti TK/RA atau yang setara terdapat 2 bidang pengembangan di dalam Kurikulum nya yang terdapat dalam: 1) pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian, 2) pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif juga seni.

Tujuan dari kedua bidang pengembangan tersebut antara lain : 1) nilai-nilai agama dan moral dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlaq anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, 2) perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial, 3) perkembangan Bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik, 4) perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halusnya ataupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal, 5) perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang tersebut diberi stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan keterampilan hidupnya.

Beberapa kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama dan moral yang dilakukan melalui pembiasaan keagamaan beribadah yang dilakukan dalam kegiatan belajar di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan diantaranya yaitu kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, menyayangi sesama teman, menghormati guru, iqra, hafalan doa sehari – hari, hafalan surat pendek dan gerakan sholat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi agama yang selalu dicontohkan atau yang dipraktekkan dengan cara melihat gerakan – gerakan tersebut, maka anak akan mudah memahami gerakan ibadah yang baik dan benar. Contohnya dalam praktek menghormati guru setiap hari anak membiasakan berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, membiasakan berdoa melakukan kegiatan, begitu juga dengan praktek sholat yang selama ini dilakukan di ruang kelas, tetapi di rumah atau lingkungan keluarga dibiasakan anak

– anak tersebut dibawa ke masjid atau tempat beribadah, supaya melihat langsung gerakan – gerakan dalam sholat yang diajarkan oleh guru. Sedangkan dalam pembelajaran nilai-nilai moral seperti hormat kepada guru dan orang tua, disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, berbahasa santun dengan mengucap “minta tolong” jika perlu pertolongan, “terima kasih” jika sudah dibantu, “minta maaf” jika berbuat salah, jika dilihat adalah hal yang sepele namun jika diperhatikan dengan seksama akan menjadi nilai plus. Menurut hemat penulis, hal inilah yang menjadi point penting yang membedakan pembelajaran di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan dengan dengan sekolah lain.

Pemerintah dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan mempunyai peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan, yaitu agar terlindunginya hak belajar untuk masyarakat khususnya peserta didik. Pemerintah juga harus memastikan bahwa seluruh wilayahnya mempunyai infrastruktur yang lengkap, dan tepat guna dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik, baik itu pemerintah pusat maupun daerah bahkan sampai tingkat pemerintahan desa harus hadir dalam menghadapi masalah khususnya pada sektor pendidikan.

Perlu di jelaskan disini penelitian ini dilaksanakan pada bulan february tahun 2022. Walau demikian seiring berjalannya waktu kegiatan pembelajaran di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan tidak selamanya melakukan online pun terkadang guru melakukan pembelajaran secara offline secara berkala bagi anak kelas A dan Kelas B secara bergantian, yakni pada hari senin, selasa, rabu, tentunya dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat, seperti anak dianjurkan memakai masker, anak diajarkan untuk menjaga jarak agar tidak berkerumun, mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah memulai aktivitas pembelajaran. Menurut hemat peneliti apa saja yang menjadi anjuran pada protokol kesehatan tersebut seperti mencuci tangan atau menjaga kebersihan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran nilai-nilai agama dan moral.

Tujuan dari aplikasi atau metode pembiasaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, ini adalah untuk melatih anak agar terbiasa menjalankan kegiatan ibadah agar tertanam dalam pikiran mereka dan pembiasaan perbuatan terpuji atau akhlak atau moral menjadikan anak yang berkarakter dan menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Akhlak Dan Moral AUD Di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan” sebagai objek penelitian.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak Usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan syarat mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab I Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditunjuk kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan Nilai Agama Akhlak dan Moral

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri anak. Menurut Superka, tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh anak; Kedua, berubahnya nilai-nilai anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang peneliti maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Fokus penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang adapada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Sesuai dengan

rumusan masalah maka fokus penelitian ini adalah tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan kelompok B dengan usia anak 5-6 tahun. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak, 8 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penanaman Nilai Agama Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada masa bulan february 2022. Akantetapi penelitian ini dilakukan di saat pembelajaran berlangsung secara offline yakni pada setiap senin, selasa, rabu. Tentunya dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat, seperti anjuran memakai masker, mengatur jarak agar tidak berkerumun, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas kegiatan. Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) AUD yang berusia 5-6 tahun yakni untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pada fakta temuan di lapangan dan data kurikulum di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai-nilai moral dan agama menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini perlu memerlukan beberapa strategi, metode dan pendekatan- pendekatan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik, agar anak tidak merasa terbebani, maka semua pembelajaran yang dilakukan harus dikaitkan dengan aktivitas permainan.

Karena, pengembangan perilaku dari penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini itu akan memasukkan unsur-unsur yang positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama dan moralnya maka semakin anak membiasakan diri dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Argumentasi ini juga tak lepas dari penelitian sebelumnya bahwa Penanaman Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan, keteladanan dan berkarakter adalah solusi yang sangat tepat dalam rangka penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Adapun syarat-syarat yang diterapkan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam penanaman nilai agama dan moral, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sedini mungkin. Pada usia balita, dinilai merupakan waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Pembiasaan sejak usia dini inilah yang diterapkan di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, karena di usia 0-5 merupakan masa "golden age" atau yang kita kenal dengan masa keemasan anak, dimana anak akan menjadi perekam sejati, dia dengan mudah akan dapat menirukan semua hal yang dilakukan dan diajarkan diucapkan, dilihat pada setiap harinya.

- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara berkala, teratur dan berprogram, artinya semua sudah terjadwal. Pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang bersifat utuh, permanen, dan konsisten. Oleh sebab itu faktor pengawasan baik itu dari guru, orang tua, sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas pada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. Di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan anak akan selalu dan terus menerus diawasi oleh guru kelas untuk itu agar pengawasan bisa berjalan sebagaimana mestinya, setiap kelas guru hanya mengajar 10 anak, tak hanya guru kelas yang bertanggungjawab dalam proses pengawasan namun juga seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, staf dan guru yang lain juga turut serta mengambil bagian, dalam proses pengawasan ini. Proses pengawasan secara ketat ini sebenarnya tidak hanya dilakukan di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan saja, namun juga ketika dirumah. Orangtua harus turut serta mengawasi perkembangan anak. Pengawasan orangtua akan dipantau dari pihak RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, hal itu terlihat pada "Surat Penghubung" yang diitipkan pada anak ketika hendak pulang agar menjadipanduan atau pengingat orang tuanya dirumah. Selain itu komunikasi melalui Handphone pada aplikasi Whatsapp Group Kelas, juga menjadi monitor bagi koordinasi antara guru dan orang tua dirumah. Hal ini akan membantu guru memahami kondisi lingkungan anak sehingga mampu lebih maksimal dalam memberikan pembelajaran disekolah. Termasuk adanya program kegiatan parenting kelas juga ditujukan bagi semua wali murid dan dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Selain itu ada pertemuan wali murid pada setiap bulan. Dalam pertemuan bulanan tersebut pihak RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan mengharuskan wali murid dalam satu semester minimal datang setengah dari undangan, kalau kurang dari itu maka raport anak tidak diberikan dan harus menghadap kepala sekolah. Inilah salah satu bentuk pengawasan yang ketat dari pihak RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan agar proses pengembangan perilaku agamadan moral dapat berjalan dengan baik.

Bidang pengembangan perilaku pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehinggamenjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkanakan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Dalam pengembangan perilaku agama dan moral segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, mencakup keteladanan. Contoh nyata dari perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan cara guru bertoleransi dalam membantu membentuk watak peserta didik, dalam hal ini keteladanan dari orang tua juga sangat diperlukan. Sangat tidak pantas apabila orang tua memberikan teladan yang kurang baik pada anak sendiri. Misalnya, orang tua menyuruh anaknya shalat, namun orangtua nya lah tidak sholat malah menonton tv atau bermain Handphone. Jadi pada hakikatnya Penanaman Nilai Agama dan Moral yang diterapkan harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Pembentukan dan Penanaman Nilai Agama dan Moral akan berhasil selama lingkungan pendidikan, baik itu di rumah atau sekolah akan memiliki kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan penanaman nilai agama dan moral pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

Pengembangan perilaku agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan menggunakan penanaman nilai-nilai karakter dengan pembiasaan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa sholat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang sholat yang mereka laksanakan setiap waktu sholat. Kegiatan ibadah seperti shalat ini merupakan contoh perilaku perkembangan agama berdasarkan keimanan. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Pembiasaan itulah yang dilakukan pihak RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini dengan hendaklah dilakukan secara kontinue, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.

Penanaman Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini dengan pembiasaan dilakukan di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan karena pada anak usia dini akan lebih mudah membentuk karakter anak, jika anak dibiasakan hal-hal yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik nantinya. Dalam hal ini guru berperan aktif dalam proses pembentukan karakter, karena seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan arahan dan penguatan untuk anak didik untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini anak akan belajar melalui lingkungan melalui panca inderanya.

Pada aspek pengembangan perilaku dengan aspek pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

a. Kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan rutin yang dilakukan di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan pada setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme lagu-lagu religius, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Kegiatan rutin Pembelajaran di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan dimulai pada pukul 08.00 WITA, yang ditandai dengan bunyi bel oleh salah satu guru piket, pertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai.

Pembelajaran diawali dengan baris di luar ruang kelas. Baris tersebut dilakukan setiap kelompok kelas masing-masing di bimbing oleh guru/wali kelompok kelas. Dalam baris tersebut diawali dengan upacara bendera, memberi salam, berdoa sebelum belajar, membaca Pancasila, membaca hadist (kasih sayang), doa sehari-hari, dan membaca surah –surah pendek, kegiatan ini selama 30 menit, kemudian setelah itu berlanjut pada kegiatan di kelas dengan pembelajaran.

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, aktivitas pertama yang dilakukan yakni guru kembali memberi semangat pada anak didik, dengan lagu-lagu anak dan tepuk semangat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang di kemas dalam lagu-lagu.

b. Kegiatan spontanitas

Kegiatan spontanitas adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit. Kegiatan spontan ini biasanya dilakukan ketika ada anak yang melakukan sesuatu dan guru langsung memberikan menegur dan

mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan anak dan proses ini sangatlah baik dalam pengembangan perilaku nilai agama dan moral.

c. Pemberian teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun, minta maaf jika salah, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, makan dan minum dalam keadaan duduk itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, misalnya: makanbersama pada jam istirahat, membuat jus buah/masak membuat makanan 2 minggu 1 kali, pelatihan menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

Adapun beberapa program unggulan dari RA/TK Daffa Islami Desa PantaiLabu Pekan antara lain metode tilawati, surah-surah pendek, doa-doa pilihan, dan hadits-hadits pilihan. Dari isi program unggulan tersebut diharapkan anak siswa siswi selain terbiasa membaca do'a juga terbiasa dalam mengulang pembelajaran dan pelajaran yang telah diberikan guru untuk di terapkan di rumah.

Pengembangan perilaku nilai agama dan moral pada anak usia dini disini dengan cara memberi contoh karakter yang baik contoh kecil misalnya dengan caraminta maaf jika salah, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, berbicara sopan kepada teman dan guru, makan sambil duduk itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik. Karena penanaman pembiasaan yang baik dimulai sejak dini kalau tidak dimulai sejak saat usia balita maka akan semakin susah nantinya.

Hal ini terbukti di zaman modern ini jika orangtua dan pihak sekolah tidak perhatian dengan pergaulan dan akhlak anak maka nantinya akan menjadi anak yang individualis dan tidak peduli dengan lingkungan, padahal jika generasi bangsanantinya adalah anakanak yang mempunyai karakter pasti negara akan menjadi lebih baik. Karena aset bangsa nantinya adalah anak-anak yang di didik saat ini, jika salah cara mendidik maka bangsa ini akan hancur, sebaliknya jika anak-anak di didik dengan pembiasaan yang baik maka anak akan mempunyai karakter yang baik dan bangsa nantinya akan sejahtera karena jika karakter sudah tertanam dalam diri seseorang maka tindak kejahatan tidak akan terjadi karena dalam jiwa seseorang sudah tertanam akhlak dan iman.

Karena penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan memasukkan unsur-unsur yang positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh hal ini disesuaikan dengan RKH yang telah dibuat oleh sekolah. Semakin sering anak membiasakan diri dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari akan semakin mudah terbentuk karakter pada anak. Pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode penanaman nilai karakter dengan pembiasaan dan keteladanan yang berkarakter sangat baik dalam rangka Penanaman Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang terencana dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam mendidik anak, sehingga anak dapat memahami dan membiasakan kegiatan yang telah diajarkan.

Dalam Ajaran Islam, kegiatan pembiasaan merupakan salah satu teknik pendidikan. Islam mengarahkan agar seluruh sifat dan akhlak yang baik menjadi sebuah kebiasaan, khususnya dalam kegiatan beribadah, dan pada hal moral bersosialisasi dengan baik kepada semua umat. Tujuannya agar lahir dan batin dan jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyaktegara dan banyak menemukan kesulitan. Jika telah diterapkan bisa disebut telah Islam, Iman dan Ihsan. Seseorang yang telah mempunyai adat atau kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya segala suatu baik itu perintah maupun larangan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadikebiasaan dalam usia muda atau yang kita sebut dengan tabia't, akan sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Atas dasar inilah para ahli agama khususnya juga ahli pendidikan, senantiasa selalu mengingatkan agar anak segera dan selalu dibiasakan dengan sesuatu yang positif sehingga diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk. Oleh karena itu, Islam menuntut agar manusia senantiasa mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum Ilahi secara praktis. Praktik ini akan terlaksana manakala seseorang terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Penanaman Nilai Agama Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan

Dalam pelaksanaan proses penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan tentunya mengalami beberapa faktor baik itu yang mendukung ataupun yang menghambat, dalam hal ini faktor tersebut tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Adapun Faktor pendukung dalam proses Penanaman Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini, adalah:

a. Kerjasama Orang Tua dan Guru.

Semua orang tua dan guru mengharapkan agar didiknya menjadi anak yang bertakwa memiliki life skill dan memiliki akhlak yang baik atau berbudi luhur. Kesemua keinginan tersebut akan dapat terwujud jika orang tua dan guru bahu membahu, berkoordinasi, saling mengingatkan jika terlupa dan bekerja sama dalam kebaikan, sehingga hasil yang diharapkan menjadi lebih optimal.

b. Pengetahuan yang baik dari Orang Tua dan Guru yang profesional.

Pengetahuan yang baik dari orang tua dan guru akan menjadikan proses penanaman nilai agama dan moral bagi anak menjadi lebih mudah, terarah, continue, dan konsisten. Orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, guru yang profesional memahami konsep, strategi, teknik, model pembelajaran dengan berbagai pendekatan serta konsisten dalam menerapkan, kesemuanya dilakukan, kemajuan pendidikan dan pembelajaran anak mereka.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan perilaku agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, di antaranya:

a. Faktor Perasaan Anak.

Dalam usia TK biasanya anak dalam menerima kegiatan belajar mengajar masih labil dan mudah bosan. Suasana hati anak yang berubah-ubah, merupakan hal biasa yang terjadi pada usia TK, namun tidak dapat dipungkiri, sifat anak – anak yang demikian (misalnya ada rasa malas, kurang percaya diri, manja tidak mandiri) itu juga merupakan salah satu penghambat dalam pengembangan perilaku agama dan moral pada anak usia dini, khususnya atas kelancaran jalannya praktek ibadah.

b. Faktor lingkungan

Yaitu pengaruh yang di lihat dan di dengar setiap hari dari lingkungan sekitar tempat tinggal

atau tempat belajar yang menunjukkan contoh penerapan ajaran agama dan moral yang di ikuti anak. Anak yang lingkungan nya baik cenderung pada kebaikan, sebaliknya lingkungan yang buruk akana membawadampak kurang baik bagi perkembangan anak.

c. Faktor keterbatasan fasilitas dan sarana

Setiap pekerjaan yang baik suatu waktu pasti akan menemui berbagai hambatan, hal ini juga ditemukan dalam pengembangan perilaku agama dan moral pada anak usia dini yang di laksanakan oleh RA/TK Daffa Islami Desa Pantai LabuPekan, fasilitas saptas seperti media belajar yang kurang lengkap, hal ini berimbaspada penyampaian materi yang tidak tuntas, atau fasilitas sarana tempat beribadah sebagai tempat pelaksanaan praktek ibadah di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan menggunakan ruang kelas sebagai praktek ibadah yang merupakan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar.

Adapun kesemua faktor penghambat ini akan menjadi catatan tersendiri bagi sekolah sebagai pelaksana pendidikan. Menyikapi permasalahan ini, menurut penulis antara kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah yang terdiri dari tokoh agama dan tokoh masyarakat haruslah bersinergi, bekerja sama guna menuntaskan permasalahan yang ada. Sehingga, pada hakikatnya keinginan yang didapat adalah tujuan pembelajaran bagi anak didik dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan DiRA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh seluruh guru yang dalam pengembangan perilaku nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK DaffaIslami Desa Pantai Labu Pekan dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan program sampai dengan evaluasi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diterapkan dalam bentuk pola pembiasaan nilai agama dan moral. Nilai Agama, yakni diberikan melalui pembiasaan oleh guru adalah nilai karakter dengan pembiasaan melafazkan do'a – do'a pilihan, hadist – hadist pilihan, surah – surah pendek, mempraktekkan wudhu sebelum melakukan sholat dhuha berjamaah dengan bimbingan dan tuntunan dalam pelaksanaannya. Sedangkan nilai moral diberikan melalui pembiasaan oleh guru adalah nilai karakter dengan pembiasaan keteladanan, mengucapkan dan menjawab salam dan salim kepada guru dan orang tua, meminta maaf jika berbuat salah, meminta tolong jika membutuhkan bantuan, mengucapkan terima kasih jika telah ditolong, berdo'a sebelum dan sesudah makan, dantidak makan dan minum sambil berdiri, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, semua dilakukan setiap saat, setiap hari, dan secara terus menerus berkelanjutan sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan perilaku dari agama dan moral adalah kerjasama antara guru dan orang tua dan pengetahuanyang baik dari orang tua dan guru yang professional, sedangkan faktor penghambat pengembangan perilaku agama dan moral pada anak usia dini di RA/TK Daffa Islami Desa Pantai Labu Pekan diantaranya; perasaan anak, faktor lingkungan, keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Malik, Lina Revilla. 2021. Pengembangan Perilaku Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19. BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal Volume 1 Nomor 1, 2021 E-ISSN: 2807-7857, P-ISSN: 2807-9078.
- Wantah, Maria J. Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan perguruan Tinggi, 2005.
- Sundanah. Implementasi Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Anak di TKITSalsabila Samarinda. PIAUD FTIK IAIN Samarinda, 2017.
- Masitoh. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di TK. Modul I, PGTK 220 hlm.1.19. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum. Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan RA. Jakarta: 2010 hlm 2.